

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Irigasi merupakan komponen penting bagi kegiatan pertanian di Indonesia yang sebagian besar berada di wilayah perdesaan. Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian dengan makanan pokoknya beras, sagu, dan ubi hasil produksi pertanian. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan sangat diperlukan untuk mendukung sektor tersebut antara lain tentang pengelolaan sistem irigasi di tingkat usaha tani telah ditetapkan dalam 2 (dua) landasan hukum yaitu UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi.

Guna mencapai sasaran pemerintah untuk menjadikan Indonesia bisa meningkatkan produksi pangan, sehingga menjadi tantangan yang sangat besar bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air. Untuk menjadikan proyek Pembangunan dan rehabilitasi Jaringan Irigasi yang dalam pengelolaannya memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dalam pengelolaan. Agar dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat dimanfaatkan oleh petani, dengan arti kata semakin lama waktu yang di butuhkan untuk penyelesaian sebuah proyek Irigasi, maka semakin banyak dampak yang akan ditimbulkan baik terhadap masyarakat petani pemakai air, terhadap kontraktor pelaksana, konsultan supervisi maupun terhadap instansi yang terkait.

Proyek Pembangunan/Rehab Jaringan Irigasi Kabupaten Tanah Datar yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan yang terdiri dari pembangunan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi tidak lepas dari permasalahan yang menimbulkan dampak terhadap pelaksanaan, yang berakibat terganggunya waktu pelaksanaan dan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan. Menurut Data dari Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Tanah Datar Bidang Sumber Daya Air terdapat pekerjaan Pembangunan / Rehab Jaringan Irigasi yang bernilai diatas 200 Juta mengalami keterlambatan mulai dari tahun 2016 dari 34 paket pekerjaan, terjadi keterlambatan sebanyak 14 paket pekerjaan sebesar 41,17%, di tahun 2017 dari 24 paket pekerjaan, terjadi keterlambatan sebanyak 11 paket pekerjaan sebesar 45,83%, di tahun 2018 dari 16 paket pekerjaan, terjadi keterlambatan sebanyak 7 paket pekerjaan sebesar 43,75%, di tahun 2019 dari 9 paket pekerjaan, terjadi keterlambatan sebanyak 4 paket pekerjaan sebesar 44,4%, dan tahun 2020 dari 13 paket pekerjaan, terjadi keterlambatan sebanyak 5 paket pekerjaan sebesar 38,46%. Dari kondisi tersebut diatas terlihat masih tingginya tingkat keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh kontraktor pelaksana, hal ini tentu akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar untuk kontraktor itu sendiri, untuk konsultan sipervisi dan untuk Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Tanah datar Khususnya Bidang Sumber Daya Air, untuk itu maka perlu dilakukan Evaluasi terhadap Manajerial dan kinerja dari kontraktor pelaksana agar tidak terjadi lagi potensi keterlambatan untuk pekerjaan tahun yang akan datang.

Akibat dari keterlambatan proyek pembangunan/rehabilitasi jaring irigasi ini menurut (Ariefasa, R., 2011).

1. Pihak kontraktor Keterlambatan penyelesaian proyek berakibat naiknya *overhead*, karena bertambah panjangnya waktu pelaksanaan. Biaya *overhead* meliputi biaya untuk perusahaan secara keseluruhan, terlepas ada tidaknya kontrak yang sedang ditangani.
2. Pihak konsultan akan mengalami kerugian waktu, serta akan terlambat dalam mengerjakan proyek yang lainnya, jika pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan penyelesaian.
3. Pihak Owner Keterlambatan proyek pada pihak pemilik/owner, berarti kehilangan penghasilan dari Irigasi, yang seharusnya sudah dapat di gunakan dan dimanfaatkan. Apabila pemilik adalah pemerintah di Dinas Sumber Daya Air Kab. Tanah Datar, maka Dinas Sumber Daya Air tersebut tidak bisa merealisasikan anggaran baik dari APBN (DAK) maupun dari APBD, akibatnya Kinerja dari Dinas tersebut bisa dikatakan buruk karena tidak bisa mengelola anggaran yang telah disediakan. Dampak pada masyarakat umumnya adalah berkurangnya penghasilan bagi petani, sehingga akan merugikan para petani.

Sebab keterlambatan menurut keterangan dari Dinas Sumber Daya Air Kab. Tanah Datar kebanyakan terjadi karena :

1. Curah hujan tinggi dalam proses pelaksanaan pekerjaan

2. Lokasi yang jauh dan sulit
3. Pasokan material yang terlambat
4. Kontraktor kebanyakan kesulitan dalam masalah finansial

Dari penelitian tentang potensi keterlambatan yang terdahulu yang mengkaji tentang faktor faktor keterlambatan pelaksanaan proyek ada beberapa faktor yang berpengaruh. Rencana dan jadwal pelaksanaan yang lebih akurat di perlukan dalam sebuah proyek konstruksi. Jelas waktu pelaksanaan mestinya di di lengkapi dengan *schedule* sumber dayanya. Harus mengacu pada perkiraan yang tepat saat rencana proyek akan di buat atau di laksanakan, sehingga sangat berdampak dengan resiko keterlambatan waktu, Sekaligus penambahan biaya proyek (Widhiawati, 2009).

Dalam pengelolaan proyek yang baik dan akurat serta manajemen yang rapi sangat di perlukan saat ini untuk memperkuat prioritas. Efisiensi dan efektifitas pengelola proyek perlu di tingkatkan supaya tercapai hasil yang di harapkan dari sumber yang telah tersedia. selain juga biaya (anggaran) dan mutu (kualitas).

Dalam merencanakan suatu proyek yang baik, akan membuat pelaksanaan proyek yang sukses dan ditambah lagi dengan manajemen yang akurat, apabila hal ini tercapai maka akan menghasilkan proyek yang sukses, terjauh dari keterlambatan serta kerugian finansial tidak akan terjadi, pasti akhirnya akan memberikan keuntungan khusus pada pelaksana proyek sebagai penanggung jawab pekerjaan.

Kondisi yang paling tidak di sukai adalah keterlambatan / *delayed*, karena tidak saja kontraktor yang rugi juga pihak pemilik akan rugi baik di segi waktu maupun secara finansial. Penyusunan jadwal dan pengaturan yang baik sangat di perlukan oleh

penyedia jasa supaya pekerjaan bias di selesaikan dengan waktu yang tidak terlambat, tidak ada penambahan biaya, dan juga efektif tenaga, efisien material dan pemakaian peralatan tepat waktu.

Dengan adanya permasalahan terkait dengan keterlambatan proyek-proyek sumber daya air yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Tanah datar menjadi salah satu penyebab ketidak berhasilan proyek, maka melalui penelitian ini ingin dicaritahu tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek dan mencari tahu faktor dominan yang dapat mempengaruhi keterlambatan proyek sumber daya air di Tanah datar, oleh karena itu dilakukan penelitian ini yaitu dengan judul penelitian "*Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan / Rehab Jaringan Irigasi di Kabupaten Tanah Datar*".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk menggali lebih jauh masalah keterlambatan proyek jalan seperti yang dikemukakan diatas. Beberapa pertanyaan penting yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apa faktor dominan penyebab keterlambatan dalam pelaksanaan proyek Pembangunan / Rehab Jaringan Irigasi Kab. Tanah Datar ?.
2. Bagaimana Cara penanganan keterlambatan yang terjadi pada proyek Pembangunan / Rehab Jaringan Irigasi Kab. Tanah Datar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor penyebab dan faktor dominan keterlambatan proyek Pembangunan/Rehab Jaringan Irigasi Kab. Tanah Datar
2. Menentukan cara penanganan/solusi keterlambatan proyek Pembangunan/ Rehab Jaringan Irigasi Kab. Tanah Datar.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan (Batasan Masalah)

Mengingat begitu luas dan kompleknya masalah yang dibahas dan terbatasnya waktu penelitian. Sehingga penelitian di beri batasan batasan sbb:

1. Penelitian ini difokuskan pada factor-faktor keterlambatan pelaksanaan proyek Pembangunan / Rehab Jaringan Irigasi Kab. Tanah Datar yang dikerjakan antara tahun anggaran 2016 -2020.
2. Proyek pembangunan /rehab jaringan irigasi yang akan diteliti adalah proyek dengan klasifikasi dengan nilai 200 Juta s/d 2,9 milyar dan dikerjakan oleh kontraktor klasifikasi K (Kecil).
3. Responden pada penelitian ini yaitu pejabat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Tanah Datar yang terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi, kontraktor dan konsultan pengawas yang melaksanakan dan mengawasi proyek-proyek pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi di Kabupaten Tanah Datar.
4. Sumber dana untuk pembangunan/ rehab jaringan irigasi berasal dari dana DAK (dana Alokasi Khusus).

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis atau pun secara praktis yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan proyek dan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan proyek.
2. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan proyek.
3. Dapat sebagai bahan evaluasi bagi kontraktor, konsultan pengawas atau pun *owner* dalam meminimalisir keterlambatan pelaksanaan proyek ditahap berikutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas berbagai konsep dan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta hal-hal lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian yang berguna sebagai bahan penganalisaan permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian, yaitu mengenai persiapan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data,

BAB IV Analisa Pembahasan

Pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan diolah untuk digunakan sebagai bahan evaluasi sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan serta interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tersebut. Analisa tentang pembahasan terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari proses pengolahan data, sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kontraktor, konsultan, dinas terkait, serta pengelola proyek Pembangunan / Rehab Jaringan Irigasi Kab. Tanah Datar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendahuluan